



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)

Harish Ari Nurfahmi, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the capital, asset quality, management, earning, and liquidity to performance of the bank. Capital proxied by CAR (Capital Adequacy Ratio), asset quality proxied by NPL (Non Performing Loan), management proxied by NIM (Net Interest Margin), earning proxied by BOPO and liquidity proxied by LDR (Loan to Deposit Ratio). Meanwhile the bank's performance that proxied by using ROA (Return On Assets). This study used secondary data with the sample is banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2012. Analysis technique used is a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Other test using multiple linear regression and hypothesis test use t-statistic to test partial regression coefficient in level of significance 5%. The results of this research shows that capital, earning and liquidity has significantly negative effects toward bank's performance. While asset quality and management has significantly positive effects toward bank's performance.

Keywords: bank's performance, capital, asset quality, management, earning, liquidity

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Halling dan Hayden (dalam Arif dan Anees, 2012) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka. Arif dan Anees (2012) mengatakan bahwa bank-bank membantu untuk membuat industri baru, dengan cara menambah karyawan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bank juga memiliki peran sebagai pihak pengembang. Bank membantu pihak peminjam dana atau pihak dimana bank tersebut berinvestasi agar usaha mereka produktif, berkembang dan merangsang pertumbuhan ekonomi di industri tersebut.

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan (menurut Pohan dikutip dari Rusdiana, 2012). Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan dan lemahnya manajemen bank. Kondisi perbankan tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank (Mahardian, 2008). Manfaat dari mengetahui kinerja bank salah satunya adalah untuk meyakinkan investor supaya berinvestasi pada bank tersebut. Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Selain itu, kinerja bank merupakan cerminan dari

¹ Corresponding author



tingkat kesehatan bank. Hal itu dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut ditempuh dengan cara menganalisis aspek-aspek penilaian, yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutup eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Oleh karena terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank. Permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Kedua belah pihak saling berkaitan karena disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab di antara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham atau pemilik.

Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi (Alkhatib, 2012). Kinerja merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu. Perkasa (2007) mengatakan bahwa pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Pengukuran penilaian terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi masa depan atau sasaran yang akan dicapai.

Bank sebagai suatu badan usaha memiliki peran penting dalam kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Selain itu bank memiliki peran untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa pemberdayaan koperasi, usaha kecil dan menengah.

Penilaian kinerja berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang “Perbankan” sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Karena tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pengaruh Permodalan yang diprosikan dengan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Bank yang diprosikan dengan Return On Asset

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank. Semakin besar CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari oleh bank. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Semakin besar CAR menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal tersebut sejalan dengan rasio ROA yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar ROA mencerminkan bahwa tingkat laba yang diperoleh bank juga semakin besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Ayuningrum (2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Permodalan yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset*.

Pengaruh Kualitas Aset yang diprosikan dengan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Bank yang diprosikan dengan Return On Asset

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Bank dalam memberikan kredit harus menganalisis kemampuan pihak ketiga atau debitur tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu apabila bank mempunyai NPL yang tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk menutup kredit bermasalah juga tinggi, sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas aset yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset*.

Pengaruh Manajemen yang diprosikan dengan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Bank yang diprosikan dengan Return On Asset

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan jumlah kredit yang diberikan. Menurut Rusdiana (2012) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bunga bersih dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NIM, mencerminkan bahwa laba bank semakin besar, hal ini juga mencerminkan kinerja bank semakin baik yang ditunjukkan oleh rasio ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) dan Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Manajemen yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional. Semakin rendah rasio mencerminkan bahwa suatu bank semakin efisien. Karena dengan rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan efisiensi diantara pendapatan operasional dan biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO mencerminkan semakin efisien pengelolaan bank terhadap biaya operasional. Oleh karena itu jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja bank semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Perkasa (2007) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasi berpengaruh terhadap tingkat laba yang dapat diproksikan dengan ROA. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka ROA bank tersebut akan naik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam memberikan dana yang ditarik oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga (DPK) yang berada di bank atau tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) (Mahardian, 2008). Dengan meningkatnya laba, maka ROA akan meningkat pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), dan Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5: Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank

Pengaruh kelima variabel yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja bank digunakan untuk mengetahui apakah kelima variabel berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja bank. Untuk pengujian secara simultan variabel permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh secara

simultan dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Ayuningrum (2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H6: Permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bank.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank. Kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Data ROA diperoleh dari laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR diperoleh dari laporan tahunan bank yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata aset total adalah rata-rata volume usaha atau aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Permodalan diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, dikutip dari Manikam, 2013). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Manikam, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}}$$

Kualitas aset diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, dan 5 dari 5 kategori kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio NIM diukur dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Aset produktif antara lain terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan dan penyertaan saham. Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aset produktif}}$$

Rentabilitas diproksikan dengan menggunakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil angka rasio BOPO mencerminkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Menurut Pandu (2008), biaya operasi dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Mahardian, 2008). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu data laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2012 tersedia di dalam *website* Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 yang dipublikasikan pada *website* BEI.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja bank (ROA)
a	= Konstanta
X ₁	= Permodalan (CAR)
X ₂	= Kualitas aset (NPL)
X ₃	= Manajemen (NIM)
X ₄	= Rentabilitas (BOPO)
X ₅	= Likuiditas (LDR)
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= koefisien regresi
e	= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012. Berikut ini adalah rangkuman objek penelitian.

Tabel 1
Objek Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	<i>Annual report</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.	96
2.	<i>Annual report</i> yang tidak diterbitkan secara lengkap.	(9)
3.	<i>Annual report</i> yang memiliki nilai <i>Return On Asset</i> negatif.	(9)
Jumlah akhir sampel penelitian		78

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data variabel-variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	,0066	,0515	,021846	,0097943
CAR	78	,0941	,2929	,156668	,0349907
NPL	78	,0014	,2484	,025858	,0290249
NIM	78	,0102	,1130	,055512	,0193886
BOPO	78	,5993	,9597	,809533	,0873911
LDR	78	,4022	1,0842	,788409	,1329925
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,021846 dan standar deviasi sebesar 0,0097943. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,156668 dan standar deviasi sebesar 0,349907. *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,025858 dan standar deviasi sebesar 0,0290249. *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,055512 dan standar deviasi sebesar 0,0193886. Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,809533 dan standar deviasi sebesar 0,0873911. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,788409 dan standar deviasi sebesar 0,1329925.

Pembahasan Hasil Penelitian

Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan lolos dalam pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil uji F dan uji t dalam penelitian.

Tabel 3
Uji F

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,905	136,501	5	72	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			Zero-	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,094	,005		20,436	,000			
1 CAR	-,021	,011	-,076	-2,000	,049	,072	-,229	-,073
NPL	,053	,013	,157	4,108	,000	-,024	,436	,150
NIM	,164	,023	,324	7,280	,000	,517	,651	,265
BOPO	-,092	,004	-,823	-20,806	,000	-,907	-,926	-,757
LDR	-,006	,003	-,086	-2,125	,037	,000	-,243	-,077

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 1 ditolak. Dari pengujian CAR menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar -0,021 dan nilai t sebesar -2,000 dengan signifikansi sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05). Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk CAR bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh CAR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa CAR yang semakin besar berpengaruh negatif terhadap ROA. Permodalan yang diprosikan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan ROA dapat disebabkan oleh penyimpanan modal yang terlalu besar dari batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Bank umum selama periode penelitian cenderung menjaga rasio CAR mereka bahkan yang tertinggi hingga mencapai angka 29% dan rata-rata berada di angka 15,6668%. Dengan tingginya angka rasio CAR tersebut memungkinkan berpengaruh negatif terhadap laba bank. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan permodalan yang diprosikan dengan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 2 ditolak. Dari pengujian NPL menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar 0,053 dan nilai t sebesar 4,108 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah positif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rata-rata nilai NPL bank-bank yang beroperasi pada tahun 2010-2012 sebesar 2,5858% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutup kerugian kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 3 diterima (signifikan). Dari pengujian NIM menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar 0,164 dan nilai t sebesar 7,280 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh NIM secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk NIM ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh NIM terhadap ROA adalah positif. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Perkasa (2007) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Bank melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya menjadi tetap terjaga, dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *return on asset*, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan

bank tersebut (Mahardian, 2008). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 4 diterima (signifikan). Dari pengujian BOPO menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar -0,092 dan nilai t sebesar -20,806 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk BOPO bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Dalam menjalankan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki (Perkasa, 2007). Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka ROA bank akan naik. Sehingga kinerja bank pun semakin baik. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007), Mahardian (2008), dan Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Ayuningrum (2011) besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 5 ditolak. Dari pengujian LDR menggunakan uji statistik t menemukan nilai beta sebesar -0,006 dan nilai t sebesar -2,125 dengan signifikansi sebesar 0,037 (lebih kecil dari 0,05). Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk LDR bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh LDR terhadap ROA adalah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio LDR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi rasio LDR tersebut mencerminkan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 6 diterima. Hasil uji statistik F pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 136,501 dengan tingkat signifikansi 0,000. R^2 change pada tabel uji F sebesar 90,5%. Hal ini menjelaskan bahwa permodalan yang diproksikan dengan CAR, kualitas aset yang diproksikan dengan NPL, manajemen yang diproksikan dengan NIM, rentabilitas yang diproksikan dengan BOPO, dan likuiditas yang diproksikan dengan LDR secara simultan mempengaruhi kinerja bank yang diproksikan dengan ROA sebesar 90,5%. Namun pada tabel 4.12 dalam *correlations* secara *partial* menunjukkan bahwa pengaruh permodalan yang diproksikan dengan CAR terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA sebesar 22,9%. Kualitas aset yang diproksikan dengan NPL mempengaruhi kinerja bank yang diproksikan dengan ROA secara *partial* sebesar 43,6%. Manajemen yang diproksikan dengan NIM mempengaruhi kinerja bank yang diproksikan dengan ROA secara *partial* sebesar 65,1%. Rentabilitas yang diproksikan dengan BOPO mempengaruhi kinerja bank yang diproksikan dengan ROA secara *partial* sebesar 92,6%. Likuiditas yang diproksikan dengan LDR mempengaruhi kinerja bank yang diproksikan dengan ROA secara *partial* sebesar 24,3%.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berikut hasil uji hipotesis:

1. Permodalan yang diproksikan CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

2. Kualitas aset yang diprosikan dengan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.
3. Manajemen yang diprosikan dengan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.
4. Rentabilitas yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.
5. Likuiditas yang diprosikan dengan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA.
6. Permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bank.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Hasil statistik menunjukkan hasil yang berbeda dari hipotesis dan penelitian terdahulu, hal ini menunjukkan masih terjadi ketidakkonsistenan pada tema penelitian yang sama.
2. Masih terdapat perusahaan perbankan yang tidak lengkap dalam menerbitkan *annual report* selama tahun penelitian (2010-2012).
3. Terbatasnya lingkup perusahaan perbankan yang dijadikan sampel, tidak semua perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di BEI.
4. Periode penelitian yang digunakan hanya meliputi 3 tahun, yaitu tahun 2010 sampai 2012.

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghapus *outlier* yang mempengaruhi ketidakkonsistenan hasil pengujian.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah ruang lingkup sampel perusahaan perbankan seperti perbankan syariah dan perbankan asing.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan menggunakan periode tahun yang lebih panjang.
4. Penelitian berikutnya diharapkan menambah proksi lain dalam mengukur CAMELS, misalnya menggunakan *return on equity* (ROE).

REFERENSI

- Alkhatib, Akram. 2012. "Financial Performance of Palestinian Commercial Banks." *International Journal of Business and Social Science*, Vol.3, No.3, pp. 175-184.
- Angel, C.G. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Pada Bank Nasional Dan Bank Asing Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan". *Jurnal Accountability* Vol.3 No.1, pp.66-76.
- Anggraeni, Oktafarida. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009". Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arif, A. dan Anees, A.N. 2012. "Liquidity Risk and Performance of Banking System." *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20, No.2, pp. 182-195.
- Ayuningrum, Angrainy Putri. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)". Skripsi Program Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp.305-360.
- Khasanah, Iswatun. 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kosmidou, K. dan Zopounidis, C. 2008. "Measurement of Bank Performance in Greece." *South-Eastern Europe Journal of Economics 1*, pp. 79-95.
- Kurniasari, Christiana. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Indonesia". Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Manikam, Johar. 2013. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No.4, pp.1-10.
- Nusantara, A.B. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2007)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Perkasa, P.P. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Rusdiana, Nana. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011)". Skripsi Program Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sabir, M.M. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis*, Vol.1, No.1, pp.79-86.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2011. *Research Methods for Business*. 5th Edition. John Wiley & Sons Ltd.